

## PENDIDIKAN KARAKTER POLA IMTAQ DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU

Dedy Novriadi<sup>1</sup>, Rezky<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>1</sup>[dedynovriadi@umb.ac.id](mailto:dedynovriadi@umb.ac.id); <sup>2</sup>[rezky@gmail.com](mailto:rezky@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter pola IMTAQ di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Program pembinaan pendidikan karakter pola IMTAQ menjadi program unggulan setelah dilakukan launching sebagai model sekolah pengembangannya dalam kegiatan mentoring seperti : membaca alquran dan menfasirkan. Pada struktur berkarakter, sekolah mengintegrasikan dalam kegiatan mentor maupun kegiatan belajar ,misalnya siswa membaca al-quran dan berdoa sebelum maupun sesudah belajar serta membentuk akhlaq mulia yang tertuang dalam pengembangan diri siswa. Pelaksanaan pembinaan karakter pola IMTAQ di SMK Negeri 1 Bengkulu dilakukan melalui Kegiatan mentoring di setiap jumat pagi, pada pengembangan diri siswa (ekstrakurikuler), dan pada pembudayaan kultur sekolah. Adapun Evaluasi program karakter berbasis agama secara manajerial juga dilakukan secara bersamaan dengan keseluruhan program sekolah. Pada evaluasi akademik, monitoring siswa pada pengembangan agama dilakukan pada kegiatan pengembangan diri siswa. Aspek/indikator yang digunakan adalah sama yaitu mencakup kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, maupun beribadah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pola IMTAQ

### ABSTRACT

*The research objective in this study is to find out the character education of IMTAQ pattern in SMK Negeri 1 Bengkulu City. This research is a type of qualitative research with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The data sources of this research are teachers and students at SMK Negeri 1 Bengkulu City. Based on the results of the study that the IMTAQ pattern character education coaching program became a superior program after launching as a school model for its development in mentoring activities such as: reading the Koran and interpreting. In the character structure, the school integrates in mentor activities and learning activities, for example students read the Koran and pray before and after learning and form noble akhlaq which is contained in student self-development. The implementation of IMTAQ pattern character development at SMK Negeri 1 Bengkulu is carried out through mentoring activities every Friday morning, in student self-development (extracurricular), and in the acculturation of school culture. The managerial evaluation of religion-based character programs is also carried out simultaneously with the entire school program. In academic evaluation, student monitoring on religious development is carried out in student self-development activities. The aspects/indicators used are the same, which include discipline, cleanliness, health, responsibility, courtesy, confidence, competitiveness, social relations, honesty, and worship.*

*Keywords: Character Education, IMTAQ Pattern*

## A. Pendahuluan

Keimanan dan ketaqwaan merupakan salah satu ciri manusia Indonesia seutuhnya yang hendak dicapai melalui sistem pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dimensi Imtaq merupakan bagian yang terpadu dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembinaan karakter pola imtaq adalah untuk membentuk siswa-siswi agar menjadi orang yang sholeh, sholehah, bertanggung jawab, berakhlak mulia bagi masyarakat, agama dan Negara.

Hal ini mengimplikasikan bahwa pembinaan imtaq bukan hanya tugas dari bidang kegiatan atau bidang kajian tertentu secara terpisah, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Artinya sistem pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh, yang salah satu cirinya adalah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dan adanya indikasi kuat mengenai hilangnya nilai – nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan dan hormat kepada orang tua maupun guru di Sekolah. Oleh karena itu harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter luhur bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah sistem pendidikan yang titik beratkan pada pendidikan karakter.<sup>1</sup> Karakter seseorang akan menjadi lemah jika tidak di latih .dengan latihan demi latihan, maka karakter akan menjadi kuat dan akan menjadi kebiasaan. Orang yang berkarater tidak melaksanakan suatu aktivitas takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan. Karena kecintai itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik.

Pendidikan anak menjadi tanggung jawab negara sebagaimana terutang dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Pendidikan Islam tidak mengabaikan adanya standar lain selain Al-Qur’an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruk dalam hal karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal dan hati nurani manusia serta pandangan umum (tradisi) masyarakat. Manusia dengan hati nuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk. Dalam Islam pendidikan karakter sudah sejak dahulu adalah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh alam.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan di tingkat menengah (SMA) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di masa datang.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. No 20 Tahun 2003 (Jakarta : Sinar Grafi 2003)

<sup>2</sup>Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LPPI UMY. cet. IV, 2004), h. 4.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pembinaan karakter siswa di sekolah diantaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran agama Islam. Pendidikan agama dapat dijadikan basis untuk pembinaan karakter tersebut. Guru agama bersama-sama para guru lain dan kepala sekolah membuat suatu aktivitas mentoring setiap hari jumat pagi dan para siswa di sekolah serta memberikan pembekalan karakter tentang pola imtaq untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang religius dan sosial.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara kepada Guru Agama yang penulis laksanakan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu ternyata ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al Quran dengan fasih dan terdapat siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah dan kurang sopan santun terhadap guru, orang tua dan kepada temannya. Sehubungan dengan uraian latar belakang atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “ **Pembinaan Pendidikan Karakter Pola IMTAQ di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Istilah pendidikan karakter sudah cukup banyak dibahas oleh para pakar terutama di bidang pendidikan. Pemaknaan atas istilah tersebut tersebar luas sesuai dengan latar belakang pengetahuan mereka masing-masing. Pada dasarnya istilah pendidikan karakter ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar tidak terjadi ambigu dalam memaknai istilah tersebut. Pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha ESA, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi *manusia insani kamil*.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Wibowo<sup>4</sup> mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat dan Negara.

Pendidikan Karakter adalah sebuah upaya untuk memimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah,

---

<sup>3</sup>Muchlas, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.46

<sup>4</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.36

<sup>5</sup>Majid Abdullah, dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 1998), h.11

masyarakat dan Negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan utama tujuan pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.<sup>7</sup>

Selain itu menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermatahat dalm rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- <sup>9</sup>a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut sekolah SMKN 1 Kota Bengkulu adalah bertujuan supaya terjaganya akhlak, sopan santun, dan menjadikan siswa yang baik dalam sikap maupun cara berkomunikasi.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.42-43

<sup>7</sup>Majid Abdullah, dkk. *Pendiidkan Karakter Perspektif...* h.30

<sup>8</sup>Ibid

Gunawan, Heri, pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung:Alfabeta,2012

<sup>9</sup>Ibid

Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta,2010, hlm. 9

<sup>10</sup>SMKN 1 Kota Bengkulu 2018

### **c. Metode Pembentukan Karakter**

Menurut Kamus Besar, pembentukan artinya proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan karakter, menurut Nashir artinya perilaku yang baik, yang merupakan kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia. Jadi, pembentukan karakter adalah proses atau cara membentuk perilaku, watak, seorang manusia yang baik, yang mana daripadanya akan terlahir watak dan perilaku yang baik pula. Pendidikan dan lingkungan memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter meskipun karakter juga dipengaruhi oleh faktor bawaan dari lahir. Oleh karena itu agar karakter terbentuk pada setiap anak didik dibutuhkan metode atau strategi dalam pembentukannya. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama dan lingkungan. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis.<sup>11</sup>

Proses pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan dengan merealisasikan program mentoring seperti rutinitas yang direalisasikan melalui seperti kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan spontan diwujudkan dengan kegiatan siswa secara spontan seperti mengucapkan sapa, salam, dan sebagainya. Selain tercover dalam berbagai kegiatan yang didesain sedemikian rupa, pihak sekolah juga menggunakan berbagai metode yang tepat untuk proses pembentukn karakter pada siswa. Oleh karena itu pembentukan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pembentukan pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (exposure) media masa.

Jadi kesimpulannya pembinaan karakter adalah suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun akhlak serta perilaku seseorang yang bersangkutan mengenal, memahami, menghayati sifat-sifat baik dan menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada masyarakat.

## **2. Pola IMTAQ**

Konsep IMTAQ dalam Islam dapat dipandang dari sudut teologis-religi dan sosial-humanis. Konsep teologis keimanan dikenal dengan konsep tauhid yang sifatnya doktriner, yaitu kepercayaan tunggal terhadap keesaan Allah SWT. Menurut Syekh Mahmud Syaltout (1984) unsur pertama dalam keimanan adalah mempercayai wujud dan wahdaniyat Allah dalam menciptakan, mengurus, dan mengatur segala urusan. Oleh karena itu, keimanan ini memiliki makna sosial yang dalam istilah M. Amin Rais sebagai "tauhid sosial". Istilah ini tidak lain menggambarkan sebuah kondisi perilaku yang sesuai dengan ajaran tauhid (keimanan).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid. h. 46

Gunawan, Heri, pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung:Alfabeta,2012

<sup>12</sup>Sadulloh Uyoh, 2003, Pengantar Filsafat Pendidikan, Alfabeta, Bandung

Konsep “tauhid sosial” ini diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam bahasa agama disebut amal shaleh yaitu sejumlah perbuatan baik yang sesuai aturan agama. IMTAQ merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan TuhanNya dan dengan sesama manusia. Adapun yang peneliti maksud dengan hubungan IMTAQ adalah peran kegiatan Jum’at IMTAQ terhadap peserta didik serta tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

#### a. Iman

Kata iman berasal dari bahasa arab, iman artinya percaya, setia, aman melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Pada umumnya iman disini selalu dihubungkan dengan kepercayaan atau berkenaan dengan agama. Iman sering juga dikenal dengan aqidah. Aqidah artinya ikatan, yaitu ikatan hati. Seorang yang beriman berarti mengikat hati dan perasaan dengan sesuatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lainnya. Dapat disimpulkan iman adalah landasan berpijak bagi setiap orang islam. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan kalimat tauhid *Lailaha Illallah*, tiada yang ada dapat menolong, member nikmat kecuali Allah. Dan tidak ada yang dapat bencana, musibah kecuali Allah. Allah telah menjanjikan bagi orang beriman dan teguh pada keimanannya dengan menghapuskan baginya rasa takut, sedih, serta di akhirat mereka akan ditempatkan di surga. Sebagaimana firmanNya Allah dalam surat fussilat ayat 30.<sup>14</sup>

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا  
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang Telah dijanjikan Allah kepadamu".(QS.Fussilat:30)*

#### b. Taqwa

Menurut bahasa, kata taqwa berasal dari kata waqda-yaqii-wiqaayatan-waaqiyatan-waqan, yang berarti memelihara, menjaga. Bertaqwa menurut syariat islam tidak dapat terlepas dari keharusan berdisiplin melaksanakan syariat islam dengan mengikuti dan memelihara sunnah rasulullah SAW dalam segala bidang kehidupan. Adapun taqwa yang berasal dari bahasa Arab yakni yang artinya memelihara diri, khauf/takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban dll. Taqwa menurut Istilah adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT. Kedudukan taqwa sangat penting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. Taqwa adalah (pangkal) segala pekerjaan muslim. Selain sebagai pokok,

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Abdul Mujib, kepribadian dalam psikolog islam, (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada 2006) Hal. 185-187.

Zuhri Hamid. Bertaqwa menurut Syariat islam, (Yogyakarta : Dua Dimensi, 1995) H.4.

Ciri – ciri orang yang bertaqwa Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang - orang yang bertaqwa mempunyai ciri - ciri diantaranya sebagai berikut:

- a. Selalu mendermakan hartanya baik ketika senang maupun susah.
- b. Mampu menahan amarah dan mudah memberi maaf.
- c. Mensyukuri nikmat Allah yang telah diterimanya.
- d. Tawakal.

Dalam uraian berikut, ruang lingkup taqwa itu diuraikan satu persatu.

- Hubungan Manusia Dengan Allah Hubungan manusia dengan Allah, Tuhan yang maha Esa sebagai dimensi taqwa yang pertama. Menurut ajaran Ketuhanan yang Maha Esa seperti telah disinggung pada Q.S.Al Ikhlas
- Hubungan Manusia Dengan Hati Nurani Atau Dirinya Sendiri, Hubungan manusia dengan hati nurani atau diri sendiri sebagai dimensi taqwa yang kedua.
- Hubungan ini disebutkan cara- caranya di dalam ayat-ayat taqwa dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW, diantaranya dengan senantiasa berlaku: Sidiq, Fathonah, Amanah, Tabliq dan akhlak atau budi pekerti yang baik.
- Hubungan Manusia Dengan Lingkungan Hidup, Hubungan manusia dengan lingkungan hidup dapat dikembangkan dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh- tumbuhan, tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang diciptakan Allah untuk kepentingan manusia lainnya.

Demikianlah gambaran orang yang bertaqwa menurut agama Islam. Dari kerangka itu dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang taqwa adalah orang yang selalu memelihara keempat jalur hubungan itu secara baik dan seimbang dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Orang yang taqwa adalah orang yang senantiasa memenuhi kewajiban dalam rangka melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pengertian “pola” dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah “model atau system, cara kerja dan bentuk (struktur) yang tetap” . Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Secara etimologi pembinaan berarti proses dan cara: penyempurnaan, pembaharuan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan juga adalah bagian dari upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan atau membawa pada keadaan yang lebih baik.

Dapat disimpulkan pola pembinaan IMTAQ adalah bimbingan atau arahan dilakukan terhadap siswa-siswi untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 108

Dalam kaitanya dengan pola IMTAQ , pola diterjemahkan sebagai “corak, model atau bentuk”Berangkat dari itu, maka pola IMTAQ dalam hal ini dapat dimaknai sebagai model yang diterapkan oleh para pendidik dalam menggali potensi yang ada dalam diri setiap siswa untuk dikembangkan dalam bentuk kompetensi yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam atau biasa dikenal dengan akhlakul karimah.

Adapun Pola – pola imtaq yang ada dilapangan, sebagai berikut :

- a. Membentuk siswa-siswi menjadi manusia yang sholeh dan sholehah.
- b. Membentuk siswa-siswi menjadi manusia yang berakhlak mulia.
- c. Membentuk siswa-siswi menjadi yang bertanggung jawab.
- d. Membentuk siswa-siswi menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa.
- e. Membentuk siswa-siswi yang bertaqwa dan beribadah dengan baik.

Dengan demikian dari kedua kata yang telah dijelaskan di atas yakni iman dan taqwa kemudian disingkat IMTAQ merupakan salah satu cara pemerintah guna meminimalisasikan gejolak akhlak yang akhir- akhir ini timbul karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan terutama dikalangan peserta didik agar mereka mempunyai perilaku dan kepribadian yangsesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya supaya terhindar dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu, Sekolah harus berperan di dalamnya dan bekerja sama dengan orang tua/wali siswa dan semua aparat pemerintahan. Jadi pola imtaq adalah suatu bentuk dasar untuk membuat atau menghasilkan keimanan dan ketakwaan yang baik untuk sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Setiap insan memiliki ruh rabbaniyah yang melahirkan keimanan kepada Allah SWT, dengan ruh itu pula manusia bisa sampai kepada Allah. Namun karena manusia memiliki kadar kemampuan yang berbeda dalam mengaktualisasikan sehingga bisa saja masing-masing orang mengatakan saya beriman , akan tetapi Allah tidak. Hal ini dapat dilihat dalam QS.Al-Baqarah ayat 8-9. Adapun ciri-ciri orang yang beriman sebagaimana terdapat dalam QS.Al-Mu'minin ayat 1-11 adalah orang-orang yang khusyu' dalam shalat. Shalat itu memang mudah diamalkan akan tetapi sayangnya sekali banyak orang shalat tetapi kemaksiatan tetap saja dijalankan .hal itu disebabkan orang tersebut lalai di dalam shalatnya. Bagi orang tersebut bukanlah pahala dan kebahagiaan yang didapatkannya tetapi justru dia akan mendapatkan celaka.

Disampingkan itu ciri-ciri selanjutnya adalah menjauhkan diri dan perkataan yang tidak berguna dan orang-orang yang memelihara amanat serta janjinya dan orang-orang yang memelihara shalatnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan cirri-ciri orang yang beriman yaitu : shalat khusyu', menjauhkan diri dan perbuatan yang tiada berguna, menunaikan zakat dan memelihara amanat.<sup>17</sup>

Adapun ciri- ciri orang yang bertaqwa sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 177, sebagai berikut : Melaksanakan arkanul iman, Berdermawan,

---

<sup>16</sup>Ibid.hal.108

<sup>17</sup>Zaini Dahlan,dkk, Bimbingan keimanan untuk SMA, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum Negeri,2001), Hlm.41  
Ibid,hlm. 41-46



Melaksanakan arkanul islam, Memelihara kehormatan diri. Semangat juang (sabar). Dengan demikian, kualitas akhlak dan keagungan serta kemuliaan orang bertaqwa itu dalam pandangan Allah tidak hanya disebabkan oleh ketaatan jiwanya kepada Allah semata .

### **c. Pembinaan Iman dan Taqwa**

Dasar adanya pembinaan iman dan taqwa yaitu al-quran dan as-sunnah. Menurut ajaran islam bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan merupakan perintah Allah dan bernilai ibadah bagi yang melaksanakannya.<sup>18</sup> Al-Quran mengandung beragam sumber nilai keimanan dan ketaqwaan yang bila diterapkan akan membawa pada kecerdasan emosional dan spiritual atau yang disebut dengan akhlakul karimah. Pembinaan IMTAQ bisa diartikan suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri, baik itu emosional Maupun spiritual dengan berdasarkan al-quran dan as-sunnah.<sup>19</sup>

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu; Latar belakang sekolah untuk mengagas program IMTAQ yaitu karena masih ada yang ditemukan siswa kurang sopan santun terhadap guru maupun teman sebayanya. Maka dari itu sekolah membuat program pembinaan karakter IMTAQ untuk membentuk akhlak ,manusia yang berkarakter dan sopan santun siswa. Perencanaan program pendidikan karakter Pola IMTAQ di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu merencanakan secara internal , rapatkan , studi bading ke sekolah yang terlebih dahulu mempunyai program pembinaan karakter pola imtaq dan telah berhasil melaksanakan yaitu sekolah sma negeri 1 padang panjang setelah itu dipelajari dan diterapkan, rapatkan, buat silabus, himpun materi, memanggil pakar agama : ustad dan ustazah . guru di beri pembekalan setelah itu seluruh guru berperan langsung memberikan materi kepada anak didik yang sudah dibagi kelompoknya, setiap guru memegang 1 kelompok dan siswanya ada sekitar 15-25 siswa.

Materi dan metodenya dari segi membaca alquran bersama setelah itu siswa disuruh guru untuk menfsirkan arti dari ayat alquran dan setelah itu guru memberikan materi sesuai silabus dan pedoman al-quran serta hadist kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter pola IMTAQ dilakukan setiap hari jumat pagi tetapi sebelum dan sesudah belajar siswa membaca alquran serta berdoa bersama, dilaksanakan setiap waktu sholat dhuha,sholat zuhur dan sholat ashar, siswa disuruh menghafal alquran dan di setorkan kepada guru mentor.

Proses pelaksanaan dan pengembangan materi kegiatan program pembinaan karakter pola IMTAQ, sebagai berikut; Dasarnya dari Silabus, melihat kondisi yang perlu di benahi dan dikembangkan dandiskusikan oleh sesama guru dan guru mentor mempunyai wewenang untuk berpikir kreatif ,mengembangkan diri tetapi ini bukan ilmu pengetahuan tapi meningkatkan mental memelihara akhlak, meningkatkan perilaku siswa agar lebih baik. Sekolah mengusahakan kultur religius bagi yang beragama muslim maupun non muslim diberi fasilitas untuk

---

<sup>18</sup>Syahman zaini, Iman, islam dan amal, (Malang : kalam Mulia,2000) , hlm. 111-112

<sup>19</sup>Zuhri Hamid. Bertaqwa menurut Syariat islam , (Yogyakarta : Dua Dimensi, 1995) H.4.

meningkatkan imtaq siswa masing-masing seseuai dengan tempat dan cara mereka masing-masing ,khusus untuk yang beragama islam diusahakan setiap ada acara, setiap kegiatan,setiap hari, selalu bernuansa islami dalam cara berpakaian maupun berkomunikasi.

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan karakter pola IMTAQ di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, antara lain;

- a). Evaluasi terhadap siswa dilakukan oleh mentor masing- masing, setiap semester mentor langsung mengumpulkan nilai setelah itu diberikan oleh tim direkap setiap kelas setelah itu dikumpul ke kurikulum dan lalu dimasukkan ke raport.
- b).Evaluasi pelaksanaannya dilihat,dipantau, oleh tim setelah itu dilaporkan kepada kepala sekolah.
- c).Evaluasi hasil dilihat dari ada kemajuan siswa misalnya: siswa yang dulu nakal tetapi kini sudah jauh lebih baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi lapangan dan temuan penelitian, maka dapat ditarik dari kesimpulan sebagai berikut :

1. Program pembinaan pendidikan karakter pola imtaq menjadi program unggulan setelah dilakukan launching sebagai model sekolah pengembangannya dalam kegiatan mentoring seperti : membaca alquran dan menfasirkan. Pada struktur berkarakter, sekolah mengintegrasikan dalam kegiatan mentor maupun kegiatan belajar ,misalnya siswa membaca al-quran dan berdoa sebelum maupun sesudah belajar serta membentuk akhlaq mulia yang tertuang dalam pengembangan diri siswa.
2. Pelaksanaan pembinaan karakter pola IMTAQ di SMK Negeri 1Bengkulu dilakukan melalui Kegiatan mentoring di setiap jumat pagi, pada pengembangan diri siswa (ekstrakurikuler), dan pada pembudayaan kultur sekolah.
- 3.Evaluasi program karakter berbasis agama secara manajerial juga dilakukan secara bersamaan dengan keseluruhan program sekolah. Pada evaluasi akademik, monitoring siswa pada pengembangan agama dilakukan pada kegiatan pengembangan diri siswa. Aspek/indikator yang digunakan adalah sama yaitu mencakup kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, maupun beribadah.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Majid. dkk. 1998. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Rosdakarya.
- Abdul Mujib. 2006. Kepribadian Dalam Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, Zaini, dkk. 2001. Bimbingan keimanan untuk SMA, Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum Negeri
- Departemen Kebudayaan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Zuhri. 1995. Bertaqwa Menurut Syari'at Islam. Yogyakarta : Dua Dimensi
- Hawi, Akmal. 2013. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ilyas, Yunahar Ilyas. 2004. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: LPPI UMY. cet. IV.
- Kesuma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, Jakarta: Kemendiknas.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Bidang Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. No 20 Tahun 2003 Jakarta : Sinar Grafi.
- Uyoh, Sadulloh. 2003, Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Syahman. 2000. Iman, Islam dan Amal. Malang : Kalam Mulia.